

Analisis Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas Daring di Kelas V SDN 35 Ampenan Tahun 2020/2021

Misnawati^{1*}, I Nyoman Karma¹, Itsna Oktaviyanti¹

¹Program Studi PGSD, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: misna4827@gmail.com, nyomankarma6@gmail.com, itsna@unram.ac.id

Article History

Received : January 27th, 2022

Revised : February 18th, 2022

Accepted : March 02th, 2022

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan pengelolaan kelas daring yang dilakukan oleh guru serta hambatan dan upaya dalam pelaksanaan pengelolaan kelas daring di Sekolah Dasar Negeri 35 Ampenan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan penyajian secara deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru/wali kelas V yaitu VA dan VB. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Analisis data pada penelitian menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman, dengan tahapan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru telah (1) Melakukan pengelolaan kelas daring yang berkaitan dengan pengelolaan kelas jarak jauh melalui media teknologi berupa aplikasi *WhatsApp* dan *Youtube*. Adapun dalam menunjukkan sikap tanggap guru selalu berinteraksi dengan peserta didik, membantu peserta didik yang kesulitan dalam mengerjakan tugas dan memberikan komentar positif dalam menegur. Dalam membina hubungan baik guru melakukan pendekatan sosial, melakukan bimbingan kepada peserta didik yang bermasalah serta mengkomunikasikan dengan orangtuanya. (2) Hambatan terbesar dalam pelaksanaan pengelolaan kelas daring yaitu anak-anak banyak yang tidak memiliki *handphone*, selain itu kuota mahal dan jaringan internet yang sering gangguan sedangkan hambatan dari sekolah yaitu kurangnya fasilitas yang tersedia di sekolah untuk mendukung pembelajaran. Upaya yang dilakukan oleh guru yaitu memberi keringan untuk peserta didik yang tidak memiliki *handphone*, mengelompokkan peserta didik ke kelompok belajar dan menerapkan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM), diskusi dengan guru yang bersangkutan dalam penggunaan fasilitas yang akan digunakan. Hambatan terakhir yaitu kurangnya kedisiplinan peserta didik, upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu memberi teguran, nasehat dan mengkomunikasikan dengan orang tua peserta didik yang bermasalah.

Kata kunci: Strategi guru, PAKEM, Pengelolaan kelas daring.

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional di Indonesia terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3. Tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam rangka mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas, ditengah situasi Pandemi Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2020 tentang

Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19).

Pandemi virus Corona di Indonesia membuat sekolah menghentikan kegiatan Belajar Mengajar secara Langsung (Tatap Muka), tetapi sebagai gantinya adalah pembelajaran daring (Jarak jauh) atau disebut *remote learning*. Implementasi pembelajaran daring dilapangan menuntut kesiapan bagi kedua belah pihak baik itu dari penyedia layanan pendidikan maupun dari peserta didik sendiri. Bagaimanapun juga pembelajaran daring atau jarak jauh memerlukan bantuan teknologi yang dapat di akses dengan mudah. Selain itu peserta didik harus beradaptasi

dengan perubahan pembelajaran yang diatur oleh sekolah.

Berdasarkan wawancara awal yang peneliti lakukan tanggal 22 Agustus 2020 dengan guru kelas V SDN 35 Ampenan, informan mengatakan pembelajaran *online* selama masa pandemi ini dilakukan menggunakan sebuah aplikasi yakni *WhatsApp* sebagai sarana untuk melakukan pembelajaran berbasis *online*. Hal ini dilakukan karena aplikasi *WhatsApp* merupakan aplikasi yang sedang populer dan mudah untuk digunakan. Terbukti dari hasil riset yang dilakukan oleh Haryanto (2020) bahwa terdapat 175,2 juta pengguna internet yang ada di Indonesia dan 83% diantaranya menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Sehingga tidak mengherankan apabila guru menggunakan aplikasi ini sebagai sarana dalam pembelajaran berbasis *online*.

Berdasarkan surat edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 tahun 2020 tentang pembelajaran dari rumah yang dilakukan secara daring/jarak jauh. Guru tidak memiliki acuan dalam mengelola kelas yang sesuai dengan tipe pembelajaran semacam ini. Sehingga menyebabkan guru hanya melakukan pembelajaran seadanya dengan peralatan yang ada.

Pembelajaran yang dilakukan hanya sebatas memberikan materi dan soal yang terdapat pada buku paket ataupun buku pendamping yang dimiliki peserta didik. Dengan cara difoto kembali oleh guru ataupun dengan menginformasikan halaman soal yang ada pada buku. Dalam hal ini peserta didik tidak mendapat penjelasan suatu materi baik berupa *video conference* atau *digital documents* dan lain sebagainya sesuai anjuran pemerintah. Sehingga proses pembelajaran yang terjadi terkesan hanya mengerjakan latihan soal tanpa ada interaksi lebih lanjut antara guru dan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan awal yang telah dilakukan secara langsung dengan guru, maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Analisis Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas Daring di kelas V SDN 35 Ampenan”

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data

deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari seorang informan. Adapun sumber data yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini adalah guru wali kelas VA dan VB di SDN 35 Ampenan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara bertujuan untuk memperoleh data berupa informasi tentang strategi dan kesulitan serta upaya guru dalam melakukan pengelolaan kelas daring. Kemudian teknik dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data berupa dokumen-dokumen terkait kegiatan pengelolaan kelas daring seperti rekaman wawancara. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dengan cara menggali informasi tertentu serta membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Interaktif Analisis Model dari Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016:335), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data, yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *convlosion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, berikut disajikan paparan data hasil penelitian. Paparan data ini sesuai dengan tujuan penelitian yakni untuk mendeskripsikan strategi dan kesulitan guru dalam melaksanakan pengelolaan kelas daring, serta solusi guru untuk mengatasi kesulitan yang dialami. Berikut merupakan paparan hasil penelitian.

1. Strategi Pengelolaan Kelas Daring

a. Mengatur Kondisi Kelas Jarak Jauh

Mengatur kondisi kelas jarak jauh yang dilakukan di SDN 35 Ampenan bervariasi dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi, hal ini dimaksudkan agar ada variasi dan pembelajaran tetap efektif. Pengaturan kondisi kelas jarak jauh atau daring yang dimaksud adalah kelas daring group *WhatsApp* yang berisikan guru dan peserta didik. Pengaturan kondisi kelas jarak jauh di SDN 35 Ampenan bervariasi tidak hanya melalui group *WhatsApp* tapi terkadang guru juga melakukan pembentukan kelompok belajar disesuaikan dengan lingkungan tempat tinggal peserta didik. Pengelolaan kelas menyangkut masalah pengaturan suatu kelas

supaya tercipta dan terpelihara suasana dan kondisi kelas yang optimal, sehingga memungkinkan kegiatan pembelajaran berlangsung secara baik, efektif dan mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik. Sesuai dengan pernyataan Eliana (2010) bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan pembelajaran dengan maksud agar tercapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar sebagaimana yang di harapkan.

b. Sikap Tanggap Guru

Dalam proses pembelajaran dalam kelas daring perlu dilakukan. Keterampilan ini menggambarkan tingkah laku guru yang tampak pada peserta didik bahwa guru sadar serta tanggap terhadap apa yang dilakukan peserta didik. Menurut Anitah (2008:8.38) bahwa sikap tanggap dapat ditunjukkan dengan cara memandang secara seksama, gerak mendekati, memberikan pertanyaan, dan memberikan reaksi terhadap gangguan atau kekacauan peserta didik. Sejalan dengan pendapat Anitah jadi teguran yang efektif harus tegas dan jelas tertuju kepada peserta didik tertentu, namun menghindari perkataan kasar, tidak menyakitkan, tidak bersifat menghina dan bukan merupakan ejekan. Rukmana (2006) juga menjelaskan bahwa guru sebagai pemegang kendali kelas harus mampu memberikan teguran yang sesuai dengan tugas dan perkembangan peserta didik.

c. Keterampilan Memberi petunjuk

Keterampilan Memberi petunjuk penting dalam kegiatan pembelajaran baik daring maupun luring agar memudahkan peserta didik dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Guru menjelaskan petunjuk pengerjaan tugas secara berulang. Hal tersebut berguna agar tidak adalagi peserta didik yang kebingungan terhadap penjelasan yang diberikan gurunya. Guru juga memberi penjelasan yang mudah dimengerti oleh peserta didik, kemudian guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan jika ada yang belum dipahami. Hal ini sejalan dengan pendapat Anitah (2008: 8.39), petunjuk yang kurang jelas mengakibatkan kebingungan bagi peserta

didik sehingga gangguan akan muncul. Maka dari itu diperlukan petunjuk yang jelas, singkat, padat dan mudah dimengerti serta membantu kelancaran peserta didik dalam mengerjakan tugas yang harus dikerjakan sehingga kondisi belajar dapat dioptimalkan. Selanjutnya Asril (2012) juga menjelaskan berhubungan dengan cara guru dalam memberikan petunjuk agar jelas dan singkat dalam pelajaran sehingga tidak terjadi kebingungan dari pada peserta didik.

d. Keterampilan Menegur Peserta didik

Guru dan peserta didik membutuhkan kondisi pembelajaran yang kondusif di kelas sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Dalam hal ini guru berperan sangat penting membimbing seluruh peserta didik yang ada guna tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan, sehingga tidak ada lagi peserta didik yang memiliki masalah dalam pembelajaran. Guru sudah melakukan pembimbingan kepada peserta didik yang bermasalah seperti tetap menghimbau menjaga kedisiplinan, menegur, menasehati peserta didik yang bermasalah, dan membimbing peserta didik yang bermasalah pada pengetahuannya. Menurut Rizka Endalia dkk (2017:129) menyatakan bahwa memberikan nasehat, memberikan sanksi bila tidak mengerjakan tugas, menghimbau agar peserta didik selalu mendengar arahan guru dan memanggil orang tua jika peserta didik tidak bisa dinasehati lagi. Dari hal tersebut maka dapat diketahui bahwa guru telah memberikan layanan pembelajaran kepada peserta didik, layana bimbingan kelompok, dan juga memberikan layanan konseling perorangan pada peserta didik.

e. Keterampilan Memanfaatkan Media Teknologi

Pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran sangat perlu dan penting dilakukan guru karena era saat ini menuntut pembelajaran itu harus memanfaatkan teknologi informasi. Guru harus bisa menggunakan teknologi apalagi di masa pandemi Covid-19. Guru bisa memandu orang tua saat belajar di rumah. Di samping itu, lembaga pendidikan anak usia dini perlu mempersiapkan pendidik dan generasi terdidiknya dengan soft skill dan hard skill (Ayumi, T, & Fauziddin, 2020). Guru kelas V

SDN 35 Ampenan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk mendukung pembelajaran daring, seperti pembuatan materi dan media pembelajaran menggunakan *Powerpoint* dan mendownload video di platform *youtube* dan juga terkadang membuat video sendiri terkait materi yang akan diajarkan.

f. Menyajikan Pembelajaran Yang Terencana dan Efektif

Tahap awal persiapan guru sebelum melakukan pembelajaran daring yang dituangkan dalam Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP) daring adalah bagaimana mengemas materi pembelajaran daring disajikan menarik dan bervariasi. Bisa dibayangkan betapa bosannya anak-anak jika setiap hari dikirim materi mengerjakan soal melalui. Menyajikan pembelajaran yang terencana dan efektif hal ini bisa dilakukan dengan mengatur langkah-langkah pembelajaran yang detail, guru dituntut pula untuk mengatur waktu dengan baik.

g. Mendorong Kolaborasi Antara Orangtua dan Pihak Sekolah

Hubungan guru dan peserta didik merupakan salah satu faktor untuk mendukung proses pembelajaran di kelas, seperti yang dikemukakan oleh Bluestein (2013:15) bahwa hubungan guru dengan peserta didik nantinya akan membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan kompetensi sosialnya, dan mempelajari ketrampilan bagaimana membuat keputusan-keputusan konstruktif dan mengendalikan perilaku berdasarkan pada emosi alamiah.

Pengelolaan kelas daring yang dilakukan untuk pendidik anak sekolah dasar di era Covid-19 yaitu dengan melibatkan orang tua pada stimulasi perkembangan anak sekolah dasar. Guru di SDN 35 Ampenan melakukan dua tugas pokok sebagai guru yaitu dengan metode kombinasif seperti Guru dan murid melakukan kegiatan belajar melalui grup *WhatsApp* dengan *share* video pembelajaran dan tatap muka dengan program kunjungan belajar guru ke rumah peserta didik. Tetapi dalam proses belajar seperti saat ini guru lebih mengoptimalkan saat kunjungan belajar di rumah peserta didik, dimana dalam hal ini guru membentuk kelompok

berdasarkan wilayah tempat tinggal peserta didik.

Kesulitan yang guru rasakan ketika awal menggunakan pembelajaran saat pandemi Covid-19 yang dilakukan secara daring yaitu adanya kendala secara teknis dan jaringan, dan bagi peserta didik-siswi kendala terbesarnya adalah menumbuhkan minat dan memotivasi peserta didik-siswi agar dapat melalui adaptasi di masa pandemi ini. Tidak hanya itu, kendala atau hambatan juga datang dari peserta didik yang tidak memiliki *handphone*, oleh karena itu guru berupaya untuk melakukan kunjungan tatap muka dengan cara membentuk kelompok belajar. Dengan berjalannya waktu pihak sekolah sudah dapat beradaptasi dengan adanya kebijakan baru yaitu sekolah melalui daring.

2. Kesulitan dan Upaya Pengelolaan Kelas Daring

Pengelolaan kelas diharapkan mampu mendukung dan mengoptimalkan pembelajaran sehingga proses belajar mengajar akan berlangsung optimal. Pengelolaan kelas di SDN 35 Ampenan tidak terlepas dari hambatan yang dihadapi baik dalam pengaturan peserta didik (personal) maupun dalam pengaturan ruang (fisik). Setiap anak mempunyai karakteristik yang berbeda-beda di dalam kelasnya. Hal tersebut tentu akan menjadi kesulitan guru dalam melakukan proses pembelajaran baik dalam pengaturan ruang (fisik) maupun dalam pengaturan personal atau peserta didik.

Solusi yang diberikan kepada anak-anak yang tidak memiliki *handphone* pribadi yaitu dengan memberikan keringanan waktu kepada anak tersebut dalam mengumpulkan tugas. Selain itu, guru juga mengatakan bahwa tetap menjalin komunikasi dengan orangtua peserta didik terkait kendala-kendala yang dialami selama pelaksanaan kelas daring.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) mengatur kondisi kelas jarak jauh, (2) sikap tanggap, (3) keterampilan memberi petunjuk dan tujuan yang jelas, (4) keterampilan dalam menegur peserta didik, (5) merespon secara positif dan terampil memanfaatkan media

teknologi, (6) Menyajikan pembelajaran yang terencana dan efektif serta (7) mendorong kolaborasi antara orangtua dan pihak sekolah. Proses pembelajaran dilakukan melalui media teknologi berupa aplikasi seperti WhatsApp dan Youtube. Adapun dalam menunjukkan sikap tanggap pada proses pembelajaran selama masa pandemi guru selalu melakukan interaksi dengan peserta didik, membantu peserta didik yang kesulitan dalam mengerjakan tugas dan memberikan pernyataan atau komentar positif dan tidak menggunakan bahasa yang kasar, menghina ataupun mengejek dalam menegur peserta didik. Untuk membina hubungan baik, guru melakukan pendekatan sosial, Melakukan bimbingan kepada peserta didik yang bermasalah dan mengkomunikasikan dengan orang tua peserta didik

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Kepala sekolah, pendidik, dan tenaga pendidik SDN 35 Ampenan yang telah membantu dalam penelitian ini.

REFERENSI

Anitah (2008). *Media Pembelajaran*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 Surakarta.

- Asril, Zainal (2012). *Micro Teaching (disertai dengan pedoman pengalaman lapangan)* Jakarta; PT Raja Grafindo Persada,
- Ayumi, D. M., T, Y. P., & Fauziddin, M. (2020). *Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19*. Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 44-53
- Bluestein. (2013). *Manajemen Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Endalia, Rizka, Mahmud HR & Awaluddin. (2007). *Pelaksanaan Bimbingan Pasa Siswa Sekolah Dasar Negeri 40 Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah, 2 (1) 121-132.
- Haryanto (2017). *Kajian Implementasi Pembelajaran Berbasis E-learning dengan Pendekatan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) (Studi Kasus pada SMP Al-Amanah, Kota Tangerang Selatan)*. Jurnal Khatulistiwa Informatika, VOL. V, NO. 1 BULAN JUNI 2017.
- Menteri Pendidikan (2020). *Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19)*
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta